

LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN
PEMBUATAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA (P5) PROFIL PELAJAR RAHMATAN
LIL ALAMIN (PPRA) BAGI GURU MADRASAH

Tim Pelaksana:

1. Dr. Helnanelis, M.Pd. (Ketua)
2. Abdul Qodir, M.Pd.I. (Anggota)
3. Tubagus Munawarudin (Anggota)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
TAHUN 2023

ABSTRAK

Pengabdian pada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan modul P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) serta PPRA (Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin) berbasis Kurikulum Merdeka kepada guru madrasah. Program ini dirancang untuk memperkuat pemahaman dan implementasi P5 PPRA bagi guru madrasah, melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan, diharapkan guru madrasah sebagai warga yang didampingi akan terbekali dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk implementasi P5 dan PPRA secara efektif, yang sesuai dengan nilai-nilai agama, dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Kegiatan ini mencakup pemberian materi untuk pengetahuan serta peningkatan pemahaman guru madrasah tentang P5 PPRA dan memberikan pendampingan saat praktik penyusunan modul P5 PPRA yang mengakomodasi nilai-nilai agama Islam, bagi guru madrasah dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Efektivitas pelatihan dan pendampingan pada PkM ini dapat dilihat dari peningkatan pemahan guru madrasah tentang P5 PPRA sekaligus dapat membuat modul P5 PPRA kurikulum Merdeka di madrasahnyanya. Melalui pengabdian ini, guru madrasah dapat lebih efektif mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya P5 PPRA dan memberikan pendidikan berkualitas, sekaligus mendukung perkembangan karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan nilai-nilai keagamaan yang dianut, sebagaimana tujuan dari kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA), Guru Madrasah*

ABSTRACT

This Community Service (PKM) aims to provide training and assistance in making P5 (Pancasila Student Profile Strengthening Project) and PPRA (Rahmatan lil Alamin Student Profile) learning modules based on the Merdeka Curriculum to madrasah teachers. This programme is designed to strengthen the understanding and implementation of P5 and PPRA for madrasah teachers. Through a series of training and mentoring activities, it is expected that madrasah teachers as assisted citizens will be equipped with the necessary skills for effective implementation of P5 and PPRA, which are in accordance with religious values, in integrating the principles of the Merdeka Curriculum.

This activity includes providing material for knowledge and increasing madrasah teachers' understanding of P5 PPRA and providing assistance when practicing the preparation of P5 PPRA modules that accommodate Islamic religious values, for madrasah teachers in implementing the Merdeka Curriculum.

The effectiveness of training and mentoring, in this PkM can be seen from the increased understanding of madrasah teachers about P5 PPRA as well as being able to make the P5 PPRA module of the Merdeka curriculum in their madrasah. Through this service, madrasah teachers can more effectively implement the Merdeka Curriculum, especially P5 PPRA and provide quality education, while supporting the development of student character in accordance with the principles of Pancasila and the religious values adopted, as the goal of the Merdeka curriculum.

Keywords: *Pancasila Student Profile (P5) Strengthening Project, Rahmatan Lil Alamin Student Profile (PPRA), Madrasah Teachers*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul **PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PPRA) BAGI GURU MADRASAH** dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat beserta Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, Keluarga dan para sahabatnya.

PkM berupa pelatihan dan pendampingan pembuatan modul P5 PPRA merupakan suatu upaya pemberian bantuan pemahaman dan pembuatan modul P5 PPRA kepada Guru madrasah sehingga mampu memahami dan membuat modul P5 PPRA dalam rangka implementasi kurikulum merdeka.

Penyelesaian PkM ini tentu tidak dapat dilepaskan dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang setulusnya penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. Nana Jumhana, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

- beserta Bapak/Ibu para wakil dekan yang telah memberikan kebijakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.
2. Ketua dan Tim Panitia PkM FTK, yang telah memfasilitasi seluruh alur kegiatan PkM ini.
 3. Dosen dan Mahasiswa Tim PkM yang telah bekerja keras secara bersama dalam melakukan Pengabdian kepada Masyarakat ini.
 4. Bapak dan Ibu Guru madrasah sebagai peserta kegiatan PkM yang serius dan antusias mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan.
 5. Keluarga dan para sahabat yang senantiasa memberikan dukungan untuk menyelesaikan kegiatan PkM tepat waktu.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon untuk semua pihak yang sudah membantu penulis senantiasa diberikan keberkahan oleh Allah SWT. Aamiin Ya Robbal'Alamiin. Penulis menyadari bahwa hasil PkM ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran akan selalu kami terima demi kesempurnaan PkM kedepannya.

Serang, November 2023

Tim PkM

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Kegiatan	4
C. Manfaat Kegiatan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Hakikat P5 PPRA Kurikulum Merdeka	7
1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5	9
2. Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin PPRA..	22
3. Tujuan dan Mafaat P5 PPRA.....	25
4. Pelaksanaan P5 PPRA	28
5. Prinsip Prinsip P5 PPRA.....	36
6. Langkah-Langkah Membuat Modul P5 PPRA...	39
B. Guru Madrasah	46
1. Hakikat Guru Madrasah	49
2. Peran Guru Madarasah	53
BAB III METODE PELAKSANAAN	63
A. Metode.....	63
B. Ruang Lingkup Pelatihan.....	65
C. Sasaran dan Target Kegiatan	69
D. Langkah Pelaksanaan.....	70

BAB IV HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN	73
A. Hasil Kegiatan	73
1. Perencanaan Kegiatan	73
2. Pelaksanaan Kegiatan	76
3. Evaluasi Kegiatan	90
B. Pembahasan.....	97
BAB V PENUTUP	101
A. Simpulan	101
B. Saran	101
DAFTAR RUJUKAN	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: P5 & PPRA	24
Gambar 2. Kerangka Pelatihan	64
Gambar 3. Slide tentang Regulasi Kurikulum Merdeka	77
Gambar 4. Alur Perkembangan P5	78
Gambar 5. Alur Perkembangan PPRA	78
Gambar 6. Nilai-nilai PPRA	79
Gambar 7. Peserta Pelatihan Memulai Membuat Modul P5 PPRA.....	87
Gambar 8. Tim PkM Memberikan Masukan Berdasarkan Presentasi Peserta	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan organ penting Pendidikan yang menjadi penentu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Kurikulum senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, budaya, sistem nilai, dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kurikulum harus selalu diupayakan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan prinsip-prinsip yang berlaku. Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan secara fleksibel baik dari segi konten, kegiatan, maupun waktu pelaksanaan (Usman et al. 2023).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) dirancang dengan pencapaian kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Penguatan profil pelajar pancasila berfokus pada pendidikan karakter dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari yang ditanamkan kepada individu siswa melalui budaya sekolah, kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta proyek penguatan profil pelajar pancasila dan budaya kerja. Profil pelajar Pancasila dapat diterapkan melalui budaya sekolah, pembelajaran intra-kurikuler, dan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, yang berfokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dan dihidupkan dalam diri setiap siswa. Budaya sekolah adalah iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma-norma yang berlaku di sekolah. Ekstrakurikuler meliputi isi pelajaran, kegiatan, atau pengalaman belajar. Proyek dapat dimaknai sebagai pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk membentuk karakter pelajar agar memiliki kompetensi dasar yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. P5 ini dapat dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang menguatkan pemahaman siswa

berbasis proyek, dirancang sebagai upaya pencapaian kompetensi dan karakter berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; mandiri; bergotong royong; bernalar kritis; dan kreatif.

Fungsi dari Profil Pelajar Pancasila antara lain menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan, menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia, serta menjadi tujuan akhir segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan.

Di madrasah Projek Penguatan Profil Pancasila ditambahkan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (PPRA). Integrasi nilai-nilai Rahmatan lil alamin merupakan sebuah ikhtiar untuk merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat.

Program P5 PPRA ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi satuan pendidikan dan pendidik dalam mengembangkan karakter dan kompetensi pelajar, serta berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya. Tingginya harapan pada program ini, maka perlu adanya

persamaan persepsi, pengetahuan dan kemampuan para guru dalam mengimplementasikannya di madrasah masing-masing.

PkM ini merupakan salah satu alternatif dan kontribusi yang dapat diberikan perguruan tinggi terhadap para guru madrasah dalam rangka memberikan pengetahuan, dan keterampilan bagi guru madrasah agar implementasi kurikulum merdeka yang masih baru dicanangkan ini menjadi searah dan sesuai dengan tujuan dan harapan dalam pengembangan kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hal tersebutlah, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten melakukan kegiatan PkM ini dengan mengangkat tema **Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Modul P5 dan PPRA bagi Guru Madrasah, untuk meningkatkan kemampuan guru madrasah dalam membuat Modul P5 PPRA kurikulum Merdeka.**

B. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan pembuatan modul P5 PPRA secara umum adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan guru madrasah

implemtnasi kurikulum Merdeka secara umum, khususnya P5 PPRA IKM di Madrasah.

Secara khusus tujuan dari pelatihan dan pendampingan pembuatan modul P5 PPRA dalam Implementasi Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan guru madrasah tentang Kurikulum Merdeka terutama tentang P5 PPRA dalam implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Meningkatkan kemampuan guru madrasah dalam membuat modul P5 PPRA.
3. Meningkatkan kerjasama dan kekompakan guru madrasah dalam berkolaborasi membuat dan mengembangkan modul P5 PPRA dalam rangka Implementasi Kurikulu Merdeka di madrasah.

C. Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Sebagai stimulasi bagi guru madrasah untuk dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman tentang kurikulum Merdeka terutama P5 PPRA.

2. Sebagai upaya memfasilitasi guru dalam membuat dan emngembangkan modul P5 PPRA dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah.
3. Sebagai stimulasi bagi guru untuk dapat mengembangkan dan mengimplementasikan program P5 PPRA dalam Impelemntasi Kurikulum Merdeka di madrasah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat P5 PPRA Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan pengembangan pembelajaran yang dibuat oleh Kemendikbud Ristek Dikti dengan tujuan mengubah pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia. Kurikulum merdeka secara konseptual memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan dan siswa untuk melakukan pembelajaran mereka sendiri. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran (Marlina, 2022). Untuk siswa, ada ruang yang cukup untuk mengeksplorasi diri mereka sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus memahami kemampuan setiap siswa, oleh karena itu, pada awal pertemuan, guru harus melakukan test diagnostik dan mendiskusikan kemampuan setiap siswa yang akan diajarkan sebelum memulai materi pembelajaran untuk mengetahui gaya belajar siswa apakah siswa memiliki tipe auditori, visual, atau kinestetik.

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah mendorong pengembangan pemahaman dan praktik kehidupan beragama yang ramah, toleran, dan inklusif terhadap berbagai lapisan masyarakat. Kurikulum Merdeka di madrasah dirancang untuk memberikan pendidikan Islam yang holistik, melibatkan aspek-aspek kehidupan sehari-hari dan kesejahteraan umat manusia. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral, sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada pembentukan karakter Islami, yang melibatkan aspek-aspek seperti kejujuran, kesederhanaan, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Penguatan nilai-nilai ini diharapkan dapat membentuk generasi pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kurikulum Merdeka di madrasah menggandeng masyarakat sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Melibatkan masyarakat dapat membantu memperkuat nilai-nilai lokal, membangun kebersamaan, dan mendukung perkembangan pelajar secara menyeluruh.

Tujuan Kurikulum Merdeka di madrasah adalah menciptakan pelajar yang memiliki keterampilan adaptabilitas

dan kreativitas. Dengan mengintegrasikan konsep rahmatan lil alamin, diharapkan pelajar dapat berkontribusi secara positif dalam berbagai konteks kehidupan. Melalui implementasi Kurikulum Merdeka dengan fokus pada hakikat Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, madrasah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan generasi pelajar yang berakhlak Islami, berdaya saing, dan mampu memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2020, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu proyek di dalam kurikulum ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila ini difokus pada upaya meningkatkan profil dan karakter pelajar. Ini tidak hanya mencakup pencapaian akademis, tetapi juga aspek-aspek non-akademis, seperti sikap, nilai, dan keterampilan sosial. Penguatan profil pelajar bertujuan agar setiap pelajar tidak hanya menjadi pintar secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas yang baik dan menjadi warga negara yang baik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, berkolaborasi, bernalar kritis, dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila P5 bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan belajar dari lingkungan sekitar.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi, bernalar kritis, dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan.
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di kelas dalam konteks yang nyata.

Profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan. Keenam dimensi tersebut adalah:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Indikator beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan indikator yang mengembangkan akhlak yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dimana peserta didik mengetahui ajaran agama beserta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan indikator tersebut terdapat lima unsur utama dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak yang baik yaitu: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak Negara (Mery, 2022). Lima unsur dari indikator beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Akhlak beragama dapat dilakukan dengan cara beriman dan beribadah kepada Allah SWT dengan meyakini segenap jiwa dan raga tentang Allah, Malaikat-Nya, Rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, hari akhirat dan Qadar baik atau buruk yang ditetapkan oleh Allah SWT, dan mengerjakan perintah Allah SWT untuk mendekatkan

diri kepada-Nya dengan cara shalat, puasa, zakat, dan haji (Syahbuddin, 2019).

- b. Akhlak pribadi manusia merupakan makhluk yang memiliki kewajiban dalam menjaga potensi akal yang dimilikinya. Potensi akal yang diberikan harus mampu mengarahkannya untuk mencari pengetahuan agama dalam menggapai kebajikan dunia dan akhirat seperti beriman kepada Allah, berbuat jujur, dan menunaikan amanah.
- c. Akhlak kepada manusia merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan terlebih dahulu dalam lingkungan atau kehidupan. Sebagai sesama manusia, kita harus saling memperhatikan dan selalu ada ketika membutuhkan bantuan (Hasbi, 2020).
- d. Akhlak kepada alam yaitu perbuatan kita terhadap lingkungan dalam memanfaatkan dan menjaga sumber daya alam yang ada.
- e. Akhlak bernegara yaitu hubungan antara rakyat dengan pemimpin, hubungan rakyat dengan pejabat dan pegawai negara, dan juga bagaimana negara berhubungan dengan rakyat banyak. Akhlak bernegara memiliki keterkaitan

yang erat dengan para pemimpin dan bagaimana caranya rakyat untuk menghormati para pemimpinnya dan sebaliknya bagaimana perlakuan pemimpin terhadap rakyatnya. Seorang pemimpin harus memiliki akhlak dalam mencintai kebenaran, dapat menjaga amanah dan kepercayaan orang lain (Abdurrahman, 2016).

2. Berkebinekaan global

Bhineka Tunggal Ika adalah moto atau semboyan Indonesia, bhineka berarti beraneka ragam atau berbeda-beda, tunggal berarti satu, dan ika berarti tetap satu kesatuan (Salim, 2017). Elemen kunci berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a. Mengetahui dan menghargai budaya
- b. Kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama.

Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan global. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, namun tetap terbuka dan berinteraksi dengan budaya lain, sehingga akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan membentuk budaya baru yang positif yang tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa (Rusaini, 2021).

3. Bergotong-royong

Gotong royong merupakan nilai tradisi dari bangsa Indonesia berasal dari hubungan sesama manusia. Pengertian gotong royong sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Sehingga dalam gotong royong terdapat unsur keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi terselesaikannya pekerjaan (Pramudiyasari & Darmwan, 2016).

Gotong royong menjadi sangat dominan, karena setiap pelaksanaannya dibutuhkan rasa solidaritas, sehingga akan memberikan pengaruh terhadap masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok (Rolitia, dkk, 2016). Elemen kunci gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a. Kolaborasi (kerjasama), yakni saling membantu dan menolong sesama.
- b. Kepedulian, yakni sikap yang sangat penting yang dimiliki untuk menggerakkan perilaku gotong royong.
- c. Berbagi, yakni sikap yang membutuhkan latihan, karena berbagi merupakan sikap mulia yang dapat mewujudkan

indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila. Dalam hal ini gotong royong berfokus pada kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan (Rusaini, 2021).

Gotong royong yang dimaksud adalah Pelajar Pancasila yang selalu menjunjung tinggi kerja sama supaya pekerjaan yang berat menjadi ringan serta melatih sikap kepedulian dan berbagi.

4. Mandiri

Peserta didik harus memiliki sikap mandiri, yaitu bertanggung jawab atas hasil dan proses dalam belajarnya. Unsur sikap mandiri ini meliputi pemahaman diri serta kondisi yang sedang dialami serta pengaturan diri (Istianah & Susanti, 2021).

5. Bernalar kritis

Penalaran kritis ini dapat dilakukan oleh peserta didik secara objektif dalam mengolah informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan. Unsur dari bernalar kritis ini adalah memperoleh dan memproses suatu informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan

pemikiran dan proses berpikir, serta membuat Keputusan (Istianah & Susanti, 2021).

Bernalar merupakan bagian dari berpikir, namun kegiatan bernalar lebih formal disbanding berpikir, karena menekankan dimensi intelektual berpikir, bernalar di posisikan antara berpikir dengan berargumen (Sitohang, 2019). Bernalar merupakan penghubung antar berpikir dan berargumen, ehingga tahap bernalar lebih tinggi disbanding berpikir. Mengingat posisi bernalr setingkat lebih tinggi dari berpikir tentu bernalar kritis sama pentingnya dengan berpikir kritis dalam menumbuhkan intelektual seseorang. Elemen kunci bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
- b. Menganalisi dan mengevaluasi penalaran.
- c. Merefleksi pemikiran dan proses berpikir.
- d. Mengambil keputusan. Pelajar yang bernalat kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatit maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan (Rusaini, 2021). Yang dimaksud bernalar kritis adalah pelajar Pancasila mampu

mengolah informasi dengan nalar kritis, sehingga tidak mudah menelan informasi secara mentah dan tepat dalam mengambil keputusan.

6. Kreatif

Kreatif merupakan kompetensi tertinggi yang mestinya dimiliki oleh anak, karena dengan kreatif anak akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang cepat berubah. Anak terbiasa tergali sisi kreatifnya maka akan menjadi orang kreatif yang mampu berpikir atau bertindak berubah dari satu domain ke domain yang baru (Asmawati, 2017).

Pada tingkatan individual, berpikir kreatif akan menciptakan peluang pengembangan kepribadian dan akan menjadi titik tolak yang membantu meningkatkan mutu kehidupan, sehingga secara keseluruhan menjadi tingkatan yang lebih tinggi serta membantu perubahan, selain itu pemikiran kreatif menggiring pada kemampuan menciptakan perubahan-perubahan komprehensif dalam kehidupan, serta dapat mengatasi permasalahan perasaan-perasaan takut, tertekan, frustrasi, emosi, dan perasaan negatif lainnya (Yusuf, 2019). Elemen kunci kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain:

- a. Menghasilkan gagasan yang orsinil. Orsinil adalah sifat tidak meniru pada orang lain, namun memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orsinil, ada kemauan untuk melakukan sesuatu, orsinil tidak berarti baru sama sekali, namun mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru (Afnina, 2020).
- b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orsinil Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orsinil, bermakna, bermanfaat, dan berdampak, maksudnya pelajar Pancasila dapat mencetuskan ide dan mampu menghasilkan karya yang orsinil, sehingga dikemudian hari akan mudah menyesuaikan diri dengan dunia yang berubah dengan cepat.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila **tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif**, tetapi juga **sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia**.

Proyek ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa Pancasila adalah ideologi dasar Indonesia, dan proyek ini menekankan pentingnya memperkuat pemahaman dan

implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Melibatkan Pancasila dalam kurikulum bertujuan untuk membentuk generasi penerus yang memiliki kesadaran nasionalisme, semangat kebangsaan, serta etika dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Diimplementasikannya Kurikulum Merdeka sebagai langkah menuju pendidikan yang lebih relevan dan adaptif. Ini mencakup pendekatan baru terhadap pembelajaran, penilaian, dan pengembangan kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan di era modern.

Proyek P5 juga diharapkan dapat mendorong penguatan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari pelajar, seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter yang baik (Rofiah and Kiptiyah 2023).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga diharapkan dapat berfokus pada penanganan berbagai tantangan kontemporer yang dihadapi oleh generasi muda, seperti teknologi digital, globalisasi, dan perubahan sosial. Mempersiapkan pelajar untuk menghadapi tantangan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Harapan besar melalui proyek ini, diharapkan bahwa setiap pelajar Indonesia akan menjadi individu yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis tetapi juga memiliki karakter dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, serta mampu menghadapi dinamika zaman secara adaptif. Prinsip pelaksanaan P5 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berbasis kompetensi dan karakter: P5 berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
2. Berbasis proyek: P5 dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Berdasarkan kebutuhan dan konteks: P5 disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks peserta didik serta lingkungan sekitar.
4. Fleksibel: P5 dapat dilaksanakan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.

Prinsip prinsip pelaksanaan P5 di atas, dicerminkan dalam proses P5 yang terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan: Pada tahap ini, peserta didik dan pendidik bersama-sama merencanakan proyek yang akan dilaksanakan.

2. Tahap pelaksanaan: Pada tahap ini, peserta didik melaksanakan proyek sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
3. Tahap pelaporan: Pada tahap ini, peserta didik melaporkan hasil proyek yang telah dilaksanakan.
4. Tahap refleksi: Pada tahap ini, peserta didik dan pendidik bersama-sama merefleksikan proses dan hasil proyek yang telah dilaksanakan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang ilmu, seperti sains, teknologi, sosial, humaniora, dan seni. P5 juga dapat dilaksanakan di berbagai tempat, seperti di sekolah, di lingkungan sekitar, atau di luar negeri. Berikut beberapa contoh tema pelaksanaan P5:

- a. Peserta didik kelas 7 melakukan penelitian tentang dampak perubahan iklim di lingkungan tempat tinggal mereka.
- b. Peserta didik kelas 8 membuat produk kerajinan tangan dari limbah plastik.
- c. Peserta didik kelas 9 membuat video kampanye anti-bullying.

- d. Peserta didik kelas 10 melakukan aksi sosial untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.
- e. Peserta didik kelas 11 mengadakan diskusi publik tentang isu-isu sosial terkini.
- f. Peserta didik kelas 12 membuat proposal bisnis untuk memecahkan masalah ekonomi di daerah mereka.

2. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan konsep pendidikan Islam yang inklusif dan berbasis kasih sayang, yang mencakup nilai-nilai Islam, moralitas, serta peningkatan kualitas karakter dan kepribadian pelajar yang tujuan menciptakan pelajar yang memiliki pemahaman agama yang baik, etika moral yang tinggi, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Gagasan Rahmatan lil Alamin sesungguhnya adalah salah satu opsi merawat kebhinnekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada. Mengembangkan konsep agama moderat di tengah umat sangatlah penting, khususnya di Indonesia. Karena di negara ini terdapat banyak aliran dalam agama, pola pikir yang beragam, dan multi-etnis.

Sebagai negara yang berlandaskan falsafah Pancasila, Pancasila dapat dipandang sebagai salah satu perwujudan dari Rahmatan lil Alamin. Banyak nilai-nilai luhur yang ada dalam Pancasila selaras dengan ajaran agama.

Agama dan Pancasila yang terbangun harmonis dalam sistem demokrasi Indonesia, terbukti dan diharapkan akan terus mampu menangkal virus radikalisme politik, agama, etnis dan lain sebagainya

Profil pelajar rahmatan lil alamin didasarkan pada 10 nilai. Kesepuluh nilai tersebut adalah:

- a. Berkeadaban (Ta'addub).
- b. Keteladanan (Qudwah)
- c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwaṭānah)
- d. Toleransi (Tasāmuh)
- e. Syura
- f. Adil wa I'tidal (konsisten)
- g. Tawazun
- h. Tawasuth
- i. Kesetaraan (Musawwa)
- j. Dinamis dan Inovatif (Tathawwur wa Ibtikar)

Nilai-nilai tersebut mengandung nilai-nilai karakter dan perilaku yang bisa diamati, dibiasakan, dan dievaluasi oleh guru

sehingga bisa membentuk profil pelajar yang berakhlak terpuji, toleran, dan menjadi warga negara yang baik.

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar, dan ekstrakurikuler. Gambar di bawah ini dapat menjelaskan gambaran menyeluruh dari bentuk, pelaksanaan dan lingkup kegiatan P5 PPRA;



Gambar 1: P5 & PPRA

3. Tujuan dan Manfaat P5 & PPRA

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara umum bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang terdiri dari lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Penguatan profil Pelajar Pancasila secara khusus bertujuan antara lain untuk:

1. Meningkatkan Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila: Proyek ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelajar memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila. Pemahaman ini mencakup arti, makna, dan aplikasi praktis dari setiap sila Pancasila.
2. Mendorong Apresiasi siswa terhadap Kebhinekaan:
Melalui proyek ini, diharapkan pelajar dapat mengembangkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan memahami keberagaman budaya serta agama yang ada di Indonesia.

3. Membentuk Karakter Berkualitas untuk siswa: Proyek ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter pelajar yang bermoral, etis, dan memiliki integritas tinggi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Karakter yang kuat akan membantu menciptakan generasi penerus yang berkontribusi positif bagi masyarakat.
4. Meningkatkan Partisipasi siswa dalam Kehidupan Demokratis: Melalui pemahaman yang lebih baik tentang sila-sila Pancasila, diharapkan pelajar akan lebih aktif dalam proses demokrasi dan partisipasi masyarakat, baik dalam lingkup sekolah maupun di masyarakat umum.
5. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan siswa: Proyek ini juga bertujuan untuk membantu pelajar mengembangkan keterampilan social.

Pada paragraph terdahulu sudah dijelaskan tujuan dari P5, berikut akan dibahas tentang tujuan PPRA. Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kualitas dan nilai-nilai tertentu pada siswa, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Tujuan secara khusus dari PPRA adalah untuk:

1. Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Islam:

Profil ini berfokus pada pendalaman pemahaman siswa tentang Islam dan ajarannya, mempromosikan hubungan yang lebih kuat dengan iman mereka.

2. Memperkuat Pendidikan Karakter:

Konsep Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) merupakan pembaharuan pendidikan karakter, yang mengedepankan atribut humanis, toleran, ramah, dan demokratis di kalangan mahasiswa.

3. Mengimplementasikan Pancasila:

Profil siswa dirancang untuk membantu siswa menerapkan prinsip-prinsip Pancasila, yang merupakan lima prinsip kenegaraan Indonesia, dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi mereka.

Secara keseluruhan, tujuan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah untuk menciptakan pengalaman pendidikan holistik yang mendorong pertumbuhan pribadi, memperdalam pemahaman siswa tentang Islam, dan mempromosikan nilai-nilai yang berkontribusi pada masyarakat yang lebih damai dan harmonis.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa tujuan implementasi P5 dan PPRA

bagi peserta didik di madrasah antara lain untuk memperdalam pemahaman tentang Islam dan memperkuat karakter serta mengembangkan kompetensi sebagai warga yang aktif, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai kondisi, serta memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar (Rofiah and Kiptiyah 2023).

4. Pelaksanaan P5 PPRA

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dapat dilakukan dengan menggunakan tiga strategi sebagai berikut: (1) berbentuk kokurikuler. (2) terpadu atau terintegrasi. (3) ekstra kurikuler. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada MI, MTs, MA, dan MAK ialah Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Demokrasi Pancasila, Berkeadilan dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan, dan Kebekerjaan.

Profil Pelajar Rahmatan lil alamin yang dimuat di dalam Kurikulum Merdeka memiliki kaitan erat dengan nilai-nilai moderasi beragama yang sedang digalakkan oleh kementerian agama RI saat ini. Nilai-nilai moderasi beragama

adalah nilai-nilai moderat yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang diinternalisasikan pada peserta didik. Nilai dalam hal ini mengacu pada prinsip moderasi beragama yang tertuang dalam buku Moderasi Beragama Kemenag RI. Terdapat nilai-nilai dasar yang perlu dikembangkan dan diinternalisasikan melalui proses pembelajaran di sekolah/madrasah. Nilai-nilai dasar tersebut adalah *Tawassuth*, *I'tidal*, *Tasamuh*, *Asy-syura*, *Al-Ishlah*, *Al-Qudwah*, *Muwathanah*, *Al-La'Unf*, *I'tiraf al-Urf* (Kemendikbud, 2022).

Tawassuth dapat dijadikan sebuah prinsip untuk menjalankan kehidupan yang menjunjung tinggi pemahaman atau sikap lurus di tengah-tengah kehidupan bersama, bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersikap tatharruf (ekstrem).

I'tidal, merupakan perintah bagi orang-orang beriman dan bentuk kata lain dari “i'tidal” itu sendiri. *I'tidal* (adil) yaitu menunaikan sesuatu dengan sesuai haknya, memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab berdasarkan profesionalitas dan berpegang teguh pada prinsip. *I'tidal* adalah sikap jujur dan apa adanya, memiliki prinsip yang kuat,

tidak mudah goyah, serta menegakkan keadilan kepada siapapun, di mana pun, dan dalam kondisi apapun, dengan sangat mempertimbangan kemaslahatan.

Tasamuh adalah sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya, atau sikap untuk memberi ruang bagi orang lain dalam menjalankan keyakinan agamanya, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini

Asy-Syura musyawarah merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk menyelesaikan segala macam persoalan dengan jalan duduk bersama, mengumpulkan pandangan yang beragam untuk mencapai kesepakatan demi kemaslahatan bersama. Musyawarah mengandung manfaat yang besar, selain mewadahi para pesertanya untuk terlibat dalam diskusi atau pencaharian solusi atas berbagai persoalan yang ada, musyawarah juga mengandung nilai kebenaran berdasarkan kesepakatan kolektif. Namun demikian, suara mayoritas dalam musyawarah tentu saja tidak selalu identik dengan kebenaran.

Al-Ishlah Makna reformatif dan konstruktif pada al-ishlah yang melahirkan pengertian di atas adalah sebuah

gagasan yang menuju perbaikan dan perubahan-perubahan yang lebih baik dengan mengutamakan kepentingan bersama dan bersedia mendamaikan perselisihan untuk kebaikan bersama. Jadi ciri-ciri dari al-Ishlah ini adalah sebagai berikut bersepakat dengan perubahan yang lebih baik, mengutamakan kepentingan bersama, dan bersedia mendamaikan perselisihan untuk kebaikan bersama. Dengan demikian al-ishlah} berarti seirama dengan tawassuth (pertengahan) dalam konteks tetap menekankan pada memelihara yang lama yang baik dan mengambil inovasi/pembaharuan yang lebih baik.

Al-Qudwah yang menjadi karakter dalam nilai-nilai moderasi beragama ini, jika dikaitkan dengan konteks sosial kemasyarakatan, maka memberikan pemaknaan bahwa seseorang atau kelompok umat Islam dapat dikatakan moderat jika mampu menjadi pelopor atas umat yang lain dalam menjalankan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.

Al-Muwathanah Dalam konteks al-muwathanah, Islam dan negara memiliki keterkaitan dengan moderasi beragama, menolak pengertian yang beranggapan bahwa agama hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan tidak berkaitan dengan sistem ketatanegaraan. Paradigma moderat justru berpendirian bahwa dalam Islam tidak terdapat sistem

ketatanegaraan yang mutlak tetapi terdapat seperangkat tata nilai etika bagi kehidupan bernegara. Mencintai tanah air atau nasionalisme dan mengakui kedaulatan negara lain adalah bagian dari prinsip menjalankan Islam yang moderat. Agama dalam pembangunan cinta tanah air (nasionalisme Indonesia) memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini juga tidak lepas dari faktor sejarah.

Al-La'Unf artinya menolak ekstremisme yang mengajak pada perusakan dan kekerasan, baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap tatanan sosial. Ekstremisme dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi tertutup yang bertujuan untuk perubahan pada sistem sosial dan politik. Ini merupakan upaya untuk memaksakan kehendak yang seringkali menabrak norma atau kesepakatan yang ada di suatu masyarakat. Ciri-ciri dari anti kekerasan pada moderasi beragama ini adalah mengutamakan cara damai dalam mengatasi perselisihan, tidak main hakim sendiri, menyerahkan urusan kepada yang berwajib dan mengakui wilayah negaranya sebagai satu kesatuan. Sifat anti kekerasan bukan berarti lemah/lembek tetapi tetap tegas dan mempercayakan penanganan kemaksiatan/pelanggaran hukum kepada aparat resmi.

I'tiraf al-Urf artinya Ramah budaya juga memiliki nilai akomodatif terhadap kebudayaan lokal (*al-mustaw'ib 'alāal-tsaqāfah al-mahalliyyah*) berarti penerimaan terhadap unsur kultural yang tidak bertentangan dengan syariat agama Islam. Praktik dan sikap beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kesediaan seseorang menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Penguatan projek profil pelajar diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik dalam menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Islam Rahmatan lil Alamin. Penguatan Projek Profil Pelajar ini juga dapat dijadikan sebagai sarana bagi peserta didik untuk menjadi pelajar yang menjadi rahmat bagi semua umat manusia. Dapat merawat tradisi dan menyemai gagasan beragama yang ramah dan moderat dalam kebinekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan

kebudayaan yang ada dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan.

Menurut Suhardi, (2022), Safitri et al., (2022), menjelaskan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang berbeda dengan pembelajaran berbasis proyek dalam program intrakurikuler. Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik dilatih untuk mempelajari tema tema penting yang ada di lingkungan sekitar sehingga peserta didik dapat berbuat sesuatu yang nyata dalam memecahkan permasalahan yang ada sesuai dengan tahap belajar dan kebutuhannya, dan bersifat menyeluruh, nyata, berpusat pada peserta didik, serta eksploratif.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mempunyai beberapa tahap antara lain; pertama Membuat rencana alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila (secara umum, ketentuan total waktu proyek adalah sekitar 20-30% beban bagi peserta didik per tahun), kedua Membentuk tim fasilitasi proyek, ketiga mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, keempat memilih tema umum (Tim fasilitasi bersama pimpinan satuan pendidikan memilih minimal 2 tema (Fase A, B, C) dan minimal 3 tema (Fase D, E, F) dari tujuh

tema yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek untuk dijalankan dalam satu tahun ajaran berdasarkan isu yang terkait di lingkungan peserta didik. Ketujuh tema tersebut antara lain Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan Kewirausahaan). Sedangkan tema profil pelajar Rahmatan Lil Alamin dari Kementerian Agama ada 10, yaitu Berkeadaban (Ta'addub), Keteladanan (Qudwah), Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwatanah), Mengambil Jalan Tengah (Tawassut), Berimbang (Tawazun), Lurus dan tegas (I'tidal), Kesetaraan (Musawah), Musyawarah (Syura), Toleransi (Tasamuh), Dinamis dan Inovatif (Tathawwur wa Ibtikar) sehingga jika digabungkan akan menjadi P5 PPRA, kelima Menentukan topik spesifik dari tema yang diambil, Keenam adalah merancang alokasi waktu per tema, materi ajar dan modul ajar proyek (Direktorat Sekolah Menengah Pertama,2022).

P5 PPRA sebagai pembelajaran lintas disiplin ilmu merupakan Solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar dalam rangka menguatkan kompetensi profil pelajar dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut;

- a. Dilakukan sebagai kegiatan kokurikuler, juga dapat diintegrasikan dalam intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler.
- b. Dilakukan secara fleksibel dari muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaannya
- c. Satuan Pendidikan dapat bersinergi dengan Masyarakat, dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan P5 PPRA (Pusmendik 2021).

5. Prinsip Prinsip P5 PPRA

Ada 9 prinsip pelaksanaan P5 PPRA yang harus diperhatikan oleh guru madrasah dalam melaksanakan P5 PPRA yaitu:

- a. Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.
- b. Kontekstual, berarti upaya mendapatkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.
- c. Berpusat pada peserta didik, berarti sekanario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelolah proses

belajarnya secara mandiri.

- d. Eksploratif berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri.
- e. Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilakukan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerja sama.
- f. Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal.
- g. Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh, dan untuk warga madrasah.
- h. Kebermanfaatn, berarti seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah, dan masyarakat.
- i. Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah SWT. (Kemendikbud, 2022).

Kekhasan dan ruh madrasah yang harus selalu dikembangkan sebagai nilai-nilai yang menjiwai kebijakan dan pengelolaan adalah:

- a. Perspektif ibadah kepada Allah Swt. Aktivitas pembelajaran dan kegiatan manajemen untuk memfasilitasi keberlangsungan pendidikan di madrasah adalah bentuk ibadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu nilai agama dan akhlak harus mewarnai dalam praksis pendidikan di madrasah.
- b. Hubungan guru peserta didik diikat dengan mahabbah fillah.
- c. Pandangan ainurrahmah, bahwa semua tindakan guru kepada peserta didik didasari rasa kasih sayang. Peserta didik yang berperilaku kurang baik tetap disikapi dengan pandangan kasih sayang.
- d. Hati nurani sebagai sasaran utama.
- e. Akhlak di atas ilmu pengetahuan, manusia tanpa akhlak akan menjadikan kepintaran seseorang semakin berbahaya dan berpotensi menimbulkan kerugian dan kerusakan kepada orang lain. Maka pendidikan di madrasah meletakkan pentingnya akhlak di atas ilmu (Kenemdikbud, 2022).

6. Langkah-Langkah Membuat Modul P5 PPRA

Berikut adalah langkah-langkah membuat modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin:

a. Persiapan

Langkah pertama adalah mempersiapkan diri dengan memahami tujuan, prinsip, dan proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin. Selain itu, perlu dipertimbangkan juga karakteristik peserta didik, konteks, dan sumber daya yang tersedia.

b. Pengembangan

Langkah kedua adalah mengembangkan modul proyek. Modul proyek harus memuat komponen-komponen berikut:

- 1) Tujuan proyek: Tujuan proyek harus jelas dan spesifik, sehingga dapat dicapai oleh peserta didik. Tujuan proyek juga harus mengacu pada profil pelajar Pancasila dan profil rahmatan lil alamin.
- 2) Topik proyek: Topik proyek harus menarik dan relevan dengan minat peserta didik. Topik proyek juga harus dapat mengembangkan kompetensi dan

karakter peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan profil rahmatan lil alamin.

- 3) Durasi proyek: Durasi proyek harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan topik proyek dan kemampuan peserta didik.
- 4) Aktivitas proyek: Aktivitas proyek harus dirancang secara sistematis dan terstruktur, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan proyek. Aktivitas proyek juga harus mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, bernalar kritis, dan kreatif.
- 5) Asesmen proyek: Asesmen proyek harus dirancang untuk mengukur pencapaian tujuan proyek dan perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Asesmen proyek dapat dilakukan secara formal atau informal.

c. Pengembangan

Setelah modul proyek selesai dikembangkan, perlu dilakukan uji coba untuk memastikan bahwa modul tersebut layak digunakan. Uji coba dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik dari sekolah yang berbeda.

d. Penyebarluasan

Modul proyek yang telah diuji coba dan layak digunakan dapat disebarluaskan kepada satuan pendidikan lain. Penyebarluasan dapat dilakukan secara online atau offline.

Berikut adalah beberapa tips dalam membuat modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin:

- a. Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.
- b. Gunakan gambar atau ilustrasi untuk menarik minat peserta didik.
- c. Berikan contoh-contoh konkret untuk membantu peserta didik memahami materi.
- d. Berikan arahan yang jelas dan terstruktur untuk memudahkan peserta didik dalam melaksanakan proyek.

Dengan mengikuti langkah-langkah dan tips di atas, diharapkan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil Alamin dapat dibuat dengan baik dan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan profil rahmatan lil alamin.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dapat dilakukan dengan menggunakan tiga strategi sebagai berikut: (1) berbentuk ko-kulikuler. (2) terpadu atau terintegrasi. (3) ekstra kulikuler. Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin pada MI, MTs, MA, dan MAK ialah Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Demokrasi Pancasila, Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, Kewirausahaan, dan Kebekerjaan.

Profil Pelajar Rahmatan lil alamin yang dimuat di dalam Kurikulum Merdeka memiliki kaitan erat dengan nilai-nilai moderasi beragama yang sedang digalakkan oleh kementrian agama RI saat ini. Nilai-nilai moderasi beragama adalah nilai-nilai moderat yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang diinternalisasikan pada peserta didik. Nilai dalam hal ini mengacu pada prinsip moderasi beragama yang tertuang dalam buku Moderasi Beragama Kemenag RI.

Pelaksanaan P5 PPRA disamping memperhatikan prinsip prinsip di atas, juga harus memperhatikan bahwa pelaksanaan P5 PPRA juga diharapkan dapat membangun

budaya baru seperti:

1. Terbiasa berfikir terbuka

Pelaksanaan P5 PPRA tidak lagi membiasakan budaya yang kontraproduktif seperti tidak mau menerima masukan atau perbedaan pendapat. Namun dengan pelaksanaan P5 PPRA ini diharapkan madrasah senang berinovasi, menerima masukan, terbuka dengan perbedaan dan komitmen terhadap perbaikan.

2. Budaya senang mempelajari hal baru

Pelaksanaan P5 PPRA diharapkan dapat menimbulkan rasa berani siswa untuk mencoba hal-hal baru tanpa ada rasa ragu dan takut dengan penuh kaingin tahanan mereka untuk mendapatkan rasa puas saat mereka berhasil menemukan hal baru. Jika semangat untuk mencoba hal-hal baru karena sara kaingin tahanan mereka akan membawa proses P5 PPRA ini mencapai tujuan yang diinginkan dalam membimbing soswa dalam mengembangkan diri mereka secara terus menerus.

3. Suka berkolaborasi

Pelaksanaan P5 PPRA dilaksanakan berdasarkan semangat senang bekerja sama, saling mengapresiasi, saling memberi dukungan antar tri sentra Pendidikan (keluarga, satuan Pendidikan dan Masyarakat) sehingga pelaksanaan P5 PPRA

dapat berjalan secara optimal dalam mencapai tujuan Pendidikan.

4. Rahmatan lil alamin

Kegiatan proyek P5 PPRA di madrasah dilaksanakan untuk mengantarkan siswa memahami tugasnya sebagai hamba Allah sehingga terbentuk karakter taat beragama menuju harmonisasi hablum minallah dan hablum minannas.

Ada tiga strategi pelaksanaan P5 PPRA yang dapat dilakukan di madrasah, tiga strategi itu dapat dipilih salah satu atau dua, maupun dilaksanakan dalam bentuk ketiga strategi tersebut. tiga strategi tersebut sebagaimana disebutkan di atas, berikut akan coba dijelaskan satu persatu sebagaimana di bawah ini;

a. Strategi yang pertama yaitu berbentuk Ko-kurikuler;

Strategi pelaksanaan P5 PPRA dalam bentuk ko-kurikuler, dilaksanakan secara terpisah dengan intrakurikuler. Pelaksanaan dalam bentuk ko-kurikuler Dimana proyek dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler dalam bentuk beberapa tema yang sudah disepakati. P5 PPRA dibuat menjadi beberapa proyek untuk satu tahun Pelajaran dengan pengalokasian waktu 20-30% dari total jam Pelajaran proyek.

b. Strategi dalam bentuk terintegrasi/ terpadu;

Strategi terintegrasi berarti P5 PPRA diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler, Di mana guru merancang kegiatan secara kolaborasi dengan guru lain untuk melakukan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan capaian dimensi P5 PPRA, pelaksanaan P5 PPRA dengan harapan P5 PPRA dapat dilaksanakan secara bersama dengan Masyarakat melalui berbagai model pembelajaran yang berbasis lapangan/masalah untuk memberi kesempatan pada siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap/karakter secara terpadu dan holistik.

c. Strategi pelaksanaannya melalui ekstrakurikuler

Pelaksanaan P5 PPRA melalui strategi ekstrakurikuler maksudnya Dimana proyek P5 PPRA diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang sejak awal bersama tim penanggung jawab serta Pembina ekstrakurikuler seperti di dalam kegiatan pramuka, OSIS, PMR dan lain-lain.

B. Guru Madrasah

Menurut Al Ghazali, guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya. Guru merupakan salah satu dari delapan pendidik yang dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Meskipun sama-sama pendidik di tingkat satuan pendidikan, guru dan dosen memiliki perbedaan yang sangat tajam dalam tugas utamanya sebagai pendidik. Dimana guru yang ruang lingkup kerjanya di pendidikan formal atau sekolah tingkat pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang ditunjukkan dengan tindakan mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi dan menilai. Konsekuensinya guru harus lebih konsentrasi melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah formal saja. Kegiatan selain proses pembelajaran di sekolah formal tidak menjadi tugas dan tanggung jawabnya seperti melakukan pengabdian kepada masyarakat dan mengembangkan ilmu pengetahuan di forum publik.

Guru profesional menjadi tuntutan semua pihak untuk mewujudkan idealisme, harapan dan cita cita pendidikan

nasional yang dirumuskan dalam Undang Undang Dasar (UUD) 1945, dalam Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam Undang Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD). Dilihat dari dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka guru juga dituntut secara cepat untuk menyesuaikan dengan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang ada ditengah tengah masyarakat.

Guru yang ideal adalah guru yang rajin dan disiplin melakukan pembelajaran siswa selama di sekolah yang ditunjukkan dengan ketrampilan menyusun desain pembelajaran, memberi motivasi siswa untuk belajar, menggunakan metode dan media secara tepat, dan mampu melakukan penilaian yang dapat dijadikan bahan pengembangan program di sekolah. Setiap jam pembelajaran harus berada di sekolah, jika pada jam sekolah berlangsung guru berada di luar sekolah maka itu bisa menjadi bukti pelanggaran yang berat.

Secara teknis, guru yang ideal harus melaksanakan jam tatap muka sekurang kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak banyaknya 40 jam tatap muka dalam satu minggu. Hal ini menggambarkan bahwa waktu guru dihabiskan untuk

melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Guru tidak wajib melaksanakan kegiatan yang bersentuhan dengan kegiatan di masyarakat.

Guru diwajibkan memiliki empat kompetensi yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut harus diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya agar guru tetap bisa dikatakan sebagai pendidik profesional.

Pertama, Kompetensi pedagogik yaitu seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kedua, Kompetensi kepribadian yaitu seperangkat kualitas personal atau kepribadi yang mendukung kualitas pembelajaran. Ketiga, Kompetensi sosial adalah seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan komunikasi dengan orang lain untuk mensukseskan proses pembelajaran. Keempat, Kompetensi profesional yaitu seperangkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki melalui proses pendidikan sehingga diharapkan mampu mewujudkan profesi guru yang ideal.

Guru sebagai jabatan profesi, harus mampu melaksanakan tugas pekerjaannya didasarkan prinsip prinsip

sebagai berikut (UU No 14 Tahun 2005): (a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism; (b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan ahlaq mulia; (c) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidangnya; (d) Memiliki tanggung jawab atas tugas pelaksanaannya profesionalitasnya; (e) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya; (f) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat; (g) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesinya; (h) Memiliki organisasi profesi yang memiliki kewenangan mengatur hal hal yang berkaitan dengan bidang profesinya.

1. Hakikat Guru Madrasah

Guru madrasah adalah pendidik yang bekerja di madrasah, lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pengajaran agama Islam dan pengetahuan umum. Berikut adalah beberapa poin untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan guru madrasah:

a. Spesialisasi dalam Pendidikan Agama:

Guru madrasah memiliki spesialisasi khusus dalam pengajaran agama Islam maupun Pendidikan berbasis materi-materi pembelajaran umum (matematika, IPA, IPS maupun olah raga dan lain-lain) tapi melakukan proses pendidikannya dalam menunaikan kewajibannya tersebut di Madrasah, dan juga mereka para guru yang bertugas mendidik dan mengajar melakukan proses pembelajaran di madrasah dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an, hadis, fiqh (hukum Islam), aqidah (keyakinan), dan akhlak.

b. Pendidikan dan Pelatihan Khusus:

Guru madrasah biasanya mengikuti pendidikan dan pelatihan khusus dalam bidang keagamaan, sehingga mereka dapat menyampaikan materi agama dengan baik kepada siswa. Pelatihan ini dapat melibatkan studi lanjut di lembaga-lembaga pendidikan Islam atau perguruan tinggi agama.

c. Pengajaran Mata Pelajaran Agama dan Umum:

Selain mata pelajaran agama, guru madrasah juga dapat mengajar mata pelajaran umum seperti

matematika, bahasa, dan sains, tergantung pada kurikulum madrasah dan tingkatan pendidikan yang diampu.

d. Ustadz dan Ustazah:

Guru madrasah biasanya disebut sebagai ustadz (untuk pria) atau ustazah (untuk wanita). Istilah ini mencerminkan status mereka sebagai pendidik atau pengajar di bidang keagamaan.

e. Metode Pengajaran Berbasis Agama:

Metode pengajaran guru madrasah seringkali berbasis pada ajaran agama Islam. Mereka mungkin menggunakan pembacaan teks suci, diskusi, dan metode pembelajaran lainnya yang mempromosikan pemahaman konsep agama.

f. Peran dalam Pembentukan Karakter:

Guru madrasah memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa dalam pengembangan etika dan akhlak yang baik.

g. Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan:

Guru madrasah seringkali terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti shalat berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.

h. Komunikasi dengan Orang Tua dan Komunitas:

Guru madrasah juga berkomunikasi dengan orang tua siswa dan dapat terlibat dalam kegiatan komunitas untuk membangun keterlibatan orang tua dan mendukung pendidikan keagamaan di luar lingkungan madrasah.

i. Pengembangan Profesional:

Seperti guru-guru pada umumnya, guru madrasah juga terlibat dalam pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan pengajaran dan memperbarui pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan keilmuan dan pendidikan.

Guru madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam dan pembentukan generasi muda yang berakhlak. Mereka tidak hanya sekedar pengajar ilmu pengetahuan agama, tetapi juga pembimbing moral, teladan akhlak, dan inspirator bagi para siswanya.

Guru madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan mendidik siswa mereka secara spiritual dan akademis. Peran mereka mencakup tidak hanya memberikan pelajaran agama, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Guru madrasah berperan sebagai fasilitator pembelajaran, membantu siswa memahami ajaran Islam, dan mengembangkan potensi mereka secara holistik. Mereka dituntut untuk menguasai ilmu agama yang luas, metodologi pembelajaran yang efektif, dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Guru madrasah berkontribusi dalam membangun masyarakat yang religius, bermoral, dan beradab. Mereka mendidik siswa menjadi insan yang cinta tanah air, peduli sesama, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

2. Peran Guru Madrasah

Guru madrasah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam dan pembentukan generasi muda yang berkarakter. Mereka tidak hanya sekedar pengajar ilmu pengetahuan agama, tetapi juga pembimbing moral, teladan

akhlak, dan inspirator bagi para siswanya. Berikut adalah beberapa peran guru madrasah:

a. Sebagai pendidik

Guru madrasah berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik. Guru madrasah harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa.

b. Sebagai pengajar

Guru madrasah berperan sebagai pengajar yang bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Guru madrasah harus memiliki kompetensi profesional yang baik, sehingga mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

c. Sebagai pembimbing

Guru madrasah berperan sebagai pembimbing yang bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, sehingga mampu menjadi teladan bagi siswa.

d. Sebagai teladan

Guru madrasah berperan sebagai teladan yang bertanggung jawab untuk menjadi contoh bagi peserta didik dalam berperilaku dan bersikap. Guru madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, sehingga mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa.

e. Sebagai inspirator

Guru madrasah berperan sebagai inspirator yang bertanggung jawab untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada peserta didik. Guru madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, sehingga mampu menjadi inspirator yang baik bagi siswa.

Selain peran-peran di atas, guru madrasah juga memiliki peran untuk:

a. Mengembangkan potensi peserta didik secara holistic

Guru madrasah harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Meningkatkan mutu pendidikan madrasah

Guru madrasah harus mampu meningkatkan mutu pendidikan madrasah, baik dari segi kualitas pembelajaran, kualitas peserta didik, maupun kualitas lulusan.

c. Membangun masyarakat yang religius dan berakhlak mulia

Guru madrasah harus mampu membangun masyarakat yang religius dan berakhlak mulia melalui pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Peran-peran yang dimilikinya, guru madrasah diharapkan dapat menjadi pelita pencerah bangsa, mencetak generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Kualitas seorang guru madrasah tidak hanya diukur dari ilmu pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga dari akhlak, keteladanan, dan dedikasinya dalam menjalankan tugasnya. Berikut beberapa nilai dan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru madrasah:

- a. Ikhlas: Mengajar dengan ikhlas karena Allah SWT, mengharapakan pahala, dan bukan semata-mata materi.

- b. Menguasai ilmu: Memiliki pengetahuan agama yang luas dan mendalam, serta mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik.
- c. Mendidik dengan kasih sayang: Menyayangi siswa seperti anaknya sendiri, memberikan motivasi dan bimbingan yang positif.
- d. Menjadi teladan: Memiliki akhlak dan perilaku yang terpuji, sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa.
- e. Sabar dan bijaksana: Mampu menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan dengan sabar dan bijaksana.
- f. Kreatif dan inovatif: Menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Para guru madrasah hendaknya memiliki nilai dan karakteristik tersebut, guru madrasah dapat menjadi pelita pencerah bangsa, mencetak generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Kualitas dan kompetensi guru madrasah merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan madrasah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan kompetensi guru madrasah perlu menjadi perhatian utama.

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru madrasah:

a. Peningkatan kualifikasi akademik guru

Peningkatan kualifikasi akademik guru merupakan salah satu strategi yang paling penting untuk meningkatkan kualitas guru. Guru yang memiliki kualifikasi akademik yang lebih tinggi, akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengajar.

Untuk meningkatkan kualifikasi akademik guru, pemerintah perlu memberikan dukungan berupa beasiswa kepada guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Peningkatan kompetensi pedagogik guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa.

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, pemerintah perlu memberikan pelatihan dan

pendampingan kepada guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

c. Peningkatan kompetensi profesional guru

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran yang diampunya. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik, akan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa.

Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, pemerintah perlu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam menguasai materi pelajaran yang diampunya.

d. Peningkatan kompetensi kepribadian guru

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam berperilaku dan bersikap yang baik. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik, akan menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, pemerintah perlu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam mengembangkan karakter yang baik.

e. Peningkatan kompetensi sosial guru

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik, akan mampu menjalin hubungan yang baik dengan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Untuk meningkatkan kompetensi sosial guru, pemerintah perlu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat.

Selain strategi-strategi di atas, peningkatan kualitas dan kompetensi guru madrasah juga dapat dilakukan dengan cara:

a. Mengembangkan budaya literasi di kalangan guru madrasah

Budaya literasi merupakan kebiasaan membaca dan menulis yang dilakukan secara terus-menerus. Guru yang memiliki budaya literasi yang tinggi, akan memiliki wawasan yang luas dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.

- b. Meningkatkan partisipasi guru dalam kegiatan ilmiah
Kegiatan ilmiah, seperti seminar, workshop, dan lokakarya, dapat menjadi sarana bagi guru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.
- c. Mengembangkan sistem penilaian guru yang objektif dan transparan
Sistem penilaian guru yang objektif dan transparan akan mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas dan kompetensinya.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, diharapkan kualitas dan kompetensi guru madrasah dapat terus ditingkatkan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan madrasah dan mencetak generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Melalui PkM ini dilakukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan Guru madrasah dalam membuat modul P5 dan PPRA.

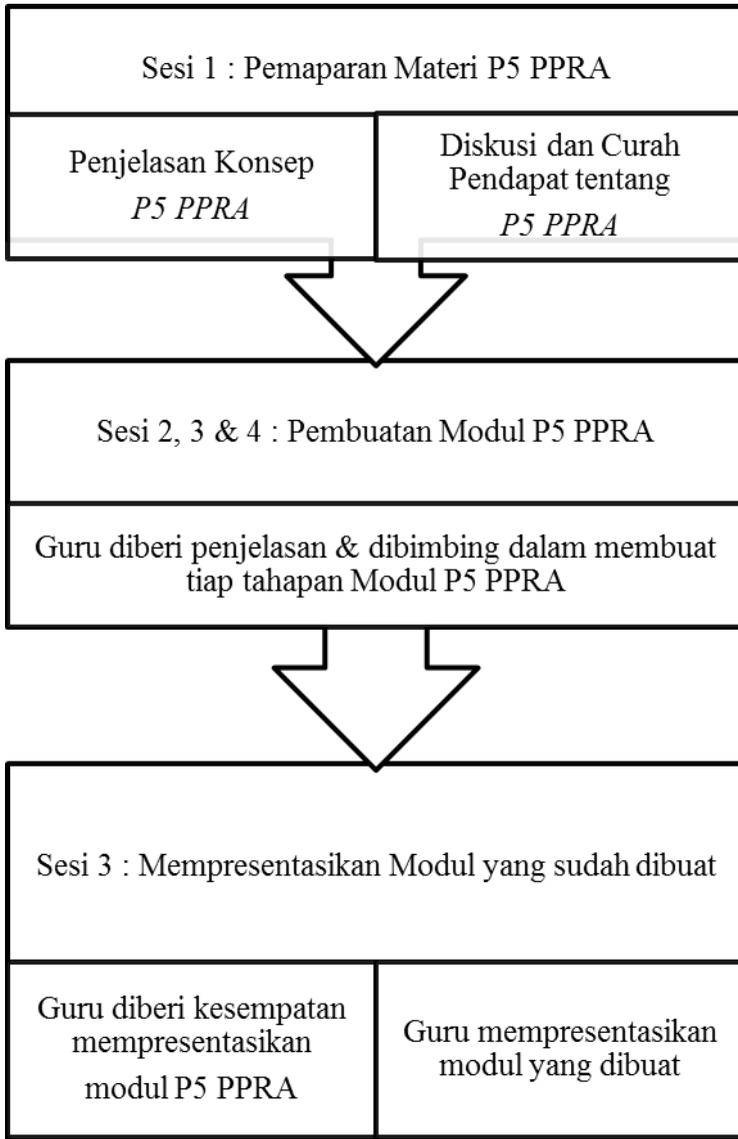
BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Isu yang menjadi fokus pengabdian kepada masyarakat adalah peningkatan pengetahuan dan kompetensi guru madrasah dalam memahami dan membuat modul P5 PPRA.

Peserta pelatihan yang merupakan guru madrasah mendapatkan materi tentang hakikat P5 dan PPRA. Selanjutnya peserta dibimbing untuk membuat modul P5 PPRA. Kerangka metode pemecahan masalah yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada gambar diagram berikut ini.



Gambar 2. Kerangka Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tiga metode sebagai berikut.

1. Pertama, metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi aktif. Pemateri memberikan penjelasan materi tentang hakikat P5 PPRA.
2. Kedua, metode yang digunakan adalah pendampingan. Guru didampingi dalam membuat modul P5 PPRA yang tepat diimplementasikan di madrasahny.
3. Ketiga, metode curah pendapat. Guru diberikan kesempatan untuk menjelaskan Modul P5 PPRA yang mereka buat kemudian dilanjutkan diskusi tentang modul yang dibuat oleh peserta yang lain.

B. Ruang Lingkup Pelatihan

Kegiatan PkM ini meliputi Pelatihan tentang pemahaman P5 dan P2RA dalam kurikulum merdeka, dan pembuatan modul ajar P5 dan P2RA.

1. Sasaran

Setelah mengikuti pelatihan ini, para guru madrasah peserta pelatihan memiliki:

- a. Pemahaman tentang P5 dan P2RA
- b. Kemampuan dalam membuat modul P5 dan P2RA

2. Waktu Penyelenggaraan

Pelaksanaan Metode pertama yaitu pelatihan yang dibungkus dalam bentuk seminar Implementasi Kurikulum Merdeka ini akan dilaksanakan pada minggu ke-3 bulan Agustus 2023. Penyajian materi akan dilaksanakan pada pukul 09:00 WIB hingga pukul 15:00 WIB yang berlangsung selama satu hari penuh.

3. Peserta

Peserta pelatihan adalah guru-guru madrasah yang mempunyai keinginan untuk memahami dan mampu membuat modul ajar P5 dan P2RA. Peserta diambil dari mahasiswa PPG Daljab FTK UIN SMH Banten yang berasal dari berbagai madrasah. Peserta diberikan undangan, dan bagi yang berkesempatan dan bersedia hadir pada pelatihan dan pendampingan membuat modul ajar secara luring di tempat yang sudah ditentukan. Jumlah peserta diperkirakan lebih kurang 20 - 30 orang guru madrasah.

4. Bentuk Kegiatan

Pelatihan yang akan dilaksanakan meliputi:

- a. Pengenalan secara umum tentang kurikulum merdeka dan lebih mendalam tentang P5 dan PPRA pada kurikulum merdeka

- b. Praktik membuat Modul P5 dan P2RA
- c. Mempresentasikan modul yang sudah dibuat oleh masing-masing peserta.

4. Sumber Daya Manusia

Narasumber pada pelatihan ini merupakan tim PkM itu sendiri, yaitu:

- a. Dr. Helnanelis, M. Pd.
- b. Abdul Qodir, M.Pd.I.
- c. Tubagus Munawarudin

5. Sarana

Ruang pelatihan, materi pelatihan, LCD projector, slide projector, serta komputer lengkap dengan fasilitas software dengan memperhatikan materi yang sudah diberikan kepada semua para peserta masing-masing.

6. Uraian Kegiatan

No.	Waktu Kegiatan	Kegiatan
1	Sabtu, 26 Agustus 2023	Seminar Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka
2	Sabtu, 2 September 2023	Pendampingan Pembuatan Modul Ajar P5 & P2RA 1
3	Sabtu, 9	Pendampingan Pembuatan Modul

No.	Waktu Kegiatan	Kegiatan
	September 2023	Ajar P5 & P2RA 2
4	Sabtu, 23 September 2023	Pendampingan Pembuatan Modul Ajar P5 & P2RA 3
5	Sabtu, 30 September 2023	Pendampingan Pembuatan Modul Ajar P5 & P2RA 4

Seminar yang akan diberikan meliputi pemahaman tentang sekilas paradigma kurikulum merdeka, hakikat P5 PPRA, Tujuan P5 PPRA dan Langkah-langkah membuat modul P5 PPRA.

Realisasi kegiatan dilakukan pada 5 kali hari Sabtu pada tanggal 26 Agustus, 2, 9, 23 dan 30 September 2023. Keseluruhan kegiatan yang dilakukan terbagi pada dua bentuk sesi kegiatan yaitu; kegiatan seminar implementasi kurikulum merdeka dan kegiatan dalam bentuk pendampingan membuat modul P5 PPRA.

Kegiatan pertama yaitu seminar implementasi kurikulum merdeka, yaitu pemberian materi oleh tim PkM yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka, pada pertemuan hari kedua, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan Modul P5 PPRA dan hari ketiga

penyelesaian dan presentasi modul yang sudah dibuat oleh masing-masing kelompok. Setiap dosen dan mahasiswa anggota tim PkM terlibat langsung dalam kegiatan pendampingan pembuatan modul P5 PPRA. Pelatihan ini dilaksanakan dimulai dari pukul 09:00 WIB hingga pukul 15:00 WIB.

C. Sasaran dan Target Kegiatan

Peserta pelatihan adalah guru-guru madrasah yang mempunyai keinginan untuk memahami dan mampu membuat modul P5 dan PPRA, yang sudah menyatakan komitmen untuk mengikuti kegiatan untuk mengikuti rangkaian kegiatan PkM ini. Peserta diambil dari mahasiswa PPG Daljab FTK UIN SMH Banten yang berasal dari berbagai madrasah. Peserta diberikan undangan, dan bagi yang berkesempatan dan bersedia hadir pada pelatihan dan pendampingan membuat modul P5 PPRA secara luring di tempat yang sudah ditentukan. Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang guru madrasah.

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta diharapkan memiliki kemampuan untuk:

1. Memahami Kurikulum Merdeka
2. Mengidentifikasi P5 PPRA
3. Mampu membuat modul P5 PPRA

D. Langkah Pelaksanaan

Langkah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Persiapan

Pada tahap ini tim PKM melakukan observasi awal tentang pemahaman guru madrasah tentang kurikulum Merdeka dan lebih spesifik tentang P5 PPRA. Setelah diketahui kemampuan awal para guru madrasah peserta PPG Daljab tentang Kurikulum Merdeka dan P5 PPRA, tim PkM menawarkan Seminar IKM dan Pelatihan pembuatan Modul P5 PPRA.

Tim PkM mengadakan rekrutment pada guru madrasah peserta PPG Daljab untuk mendaftar dan menyatakan kesedian menjadi peserta pelatihan dan Pendampingan pembuatan P5 PPRA.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pada rencana kerangka pelatihan. Tim melakukan pelaksanaan PkM sesuai dengan rencana yaitu pada tanggal tanggal 26 Agustus 2023, dimulai pukul 09.00 WIB sampai

dengan 15.00 WIB. Pada kegiatan ini dilakuan tiga sesi kegiatan yaitu pelatihan, pendampingan dan presentasi.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melakukan dua kegiatan yaitu observasi selama proses PkM dan pengumpulan data melalui wawancara terbuka setelah sesi kegiatan berakhir.

BAB IV

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB IV ini menjelaskan tentang hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 Agustus 2023. Kegiatan PkM berupa pelatihan tersebut diikuti oleh sebanyak 30 orang guru madrasah.

A. Hasil Kegiatan

1. Perencanaan Kegiatan

Pada tahapan perencanaan kegiatan PkM, Tim PkM melakukan beberapa kali pertemuan internal untuk menentukan teknis dan pelaksanaan serta materi yang akan diberikan. Paling tidak telah dilakukan empat kali pertemuan internal untuk membahas kegiatan PkM yang dilakukan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2023 membahas tentang Tim PkM yang akan dilibatkan, bentuk kegiatan dan Langkah langkahnya. Pertemuan tersebut menghasilkan keputusan bahwa kegiatan PkM melibatkan dua orang yaitu bapak Abdul Qodir, M.Pd.I. dan Tubagus Munawarudin. Selain itu juga melibatkan dua orang mahasiswa

sebagai partisipan yang di luar SK. Hasil pertemuan ini juga membagi tugas untuk melakukan survey. Bentuk kegiatan pertama adalah survey kebutuhan mahasiswa PPG Daljab dalam Implementasi Kuriulum Merdeka. Kegiatan survey dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023. Berdasarkan hasil survey akan dibahas bentuk kegiatan dan menentukan Langkah-langkah kegiatan selanjutnya.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2023 setelah kegiatan survey di Ruang Gedung PPG. Pertemuan ini membahas tentang hasil survey dan menetapkan bentuk kegiatan dan Menyusun Langkah-langkah kegiatan PkM berikutnya. Keputusan pertemuan kedua ini menghasilkan keputusan bahwa kegiatan PkM yang dilakukan adalah memberikan seminar dan pelatihan kepada Guru Madrasah tentang pembuatan modul P5 PPRA kurikulum merdeka. Hal ini didasarkan pada temuan hasil survei melalui wawancara pada beberapa mahasiswa peserta PPG Daljab FTK UIN SMH Banten yang mengungkapkan bahwa banyaknya diantara mereka yang masih belum memahami tentang P5 PPRA dan belum mampu membuat modul P5 PPRA.

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Sabtu tanggal 12 Agustus 2022. Pertemuan ke tiga ini tim PkM menyebarkan

pengumuman dan form formular kesediaan mengikuti kegiatan Pelatihan dan pendampingan membuat modul P5 PPRA. Hasil pertemuan ini terkonfirmasi mahasiswa peserta PPG Daljab untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan membuat modul P5 PPRA. Pada pertemuan ini juga dilakukan pembagian materi dan penetapan narasumber yang akan menyampaikannya.

Pertemuan ke empat dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2023. Pada pertemuan ini dilakukan pengumuman penetapan peserta Pelatihan yang sudah mendaftar dan membuat WAG peserta untuk memudahkan informasi antara panitia dengan peserta. Pada kegiatan ini juga diumumkan tentang bentuk dan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

Pada tanggal 19 Agustus diadakan pertemuan tim PkM untuk mempersiapkan semua kebutuhan pelatihan termasuk kesiapan pemateri dan penyamaan persepsi tentang materi yang akan disampaikan. Dan juga pembagian tugas untuk kebutuhan di hari pelaksanaan kegiatan termasuk kesiapan pelatihan dan penetapan konsumsi buat peserta dan dan tim.

Tanggal 25 pertemuan finising persiapan dan cek semua kepastian tersedia dan bisa dilaksanakan kegiatan pelatihan hari pertama. Diantara kesiapan yang dipastikan adalah materi dan

narasumber yang memberikan pelatihan, kesiapan peserta dan kesiapan tempat pelaksanaan. Hasil pertemuan ini menghasilkan bahwa segala persiapan untuk kegiatan di hari Sabtu tanggal 26 Agustus 2023 sudah lengkap dan siap untuk dilakukan. Semua izin tempat sudah diurus dan kesiapan tempat serta sarana yang dibutuhkan sudah siap untuk digunakan. Begitupun dengan pemateri sudah dilakukan pembagian tugas terhadap semua anggota tim yang terlibat.

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Sesi Seminar Implementasi Kurikulum Merdeka

Tahap atau sesi pertama ini dimulai sekitar jam 09.00 WIB setelah semua peserta yang hadir melakukan registrasi dan mengisi daftar hadir serta pengambilan kudo yang diberikan oleh tim PkM. Kegiatan dibuka secara formal dengan mengadakan seremoni pembukaan, dan pemberian kata sambutan oleh ketua Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yakni Dr. Helnanelis, M.Pd. Kegiatan pembukaan ditutup dengan pembacaan do'a.

Kegiatan inti tahap pertama ini adalah pemaparan materi yang diberikan secara bergantian oleh Dr. Helnanelis, M.Pd. dan Abdul Qodir, M.Pd.I. Narasumber

menjelaskan tentang regulasi penetapan Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di madrasah, selanjutnya diteruskan dengan paradigma pentingnya perubahan kurikulum serta urgensi implementasi kurikulum Merdeka di madrasah.



Gambar 3. Slide tentang Regulasi Kurikulum Merdeka

Selanjutnya pemaparan tentang hakikat kurikulum Merdeka, yang membahas tentang pengertian, perturan atau undang-undang tentang implementasi kurikulum Merdeka di madrasah.

Materi penting tentang P5 PPRA mengkaji mulai dari regulasi, pembahasan P5 PPRA secara mendalam terutama memberi pemahaman tentang alur perkembangan P5 PPRA, dimensi, elemen dan sub elemen pada P5 PPRA. Secara

NILAI-NILAI PPRA



No	Nilai PPRA	Sub Nilai PPRA	Indikator PPRA
1	Berkeadaban (Taaddub)	Kesalehan dan Berbudi Pekerti Mulia	Menunjukkan sikap sopan santun kepada siapapun, menghormati dan menghargai yang lebih tua, serta menyayangi yang lebih muda Mengambil inisiatif, mengajak, dan mendorong orang lain dalam kebaikan
2	Keteladanan (Qudwah)	Menjadi contoh, mengajak kebaikan, dan menginspirasi	
3	Kewarganegaraan dan Kebangsaan (Muwatanah)	Nasionalisme, Patriotisme, dan Akomodatif terhadap Budaya Lokal	Menunjukkan sikap cinta dan bangga sebagai warga negara Indonesia; mendahulukan kepentingan bangsa dan negara, serta melestarikan warisan leluhur berupa norma dan budaya
4	Mengambil jalan tengah (Tawassut)	Anti Radikalisme dan Kekeerasan serta Bijaksana dalam bersikap dan bertindak	Memiliki sikap terbuka dengan tetap mempertimbangkan ajaran agama, peraturan, dan budaya lokal.
5	Berimbang (Tawâzun)	Seimbang dalam pemikiran, idealisme, realisme, serta duniawi dan ukhrawi	Menentukan tindakan berdasarkan pertimbangan konseptual-ideologis dan praktis-pragmatis serta menyeimbangkan kepentingan duniawi dan ukhrawi
6	Adil dan Konsisten (‘l’tidâ)	Bertindak proporsional dan teguh dalam pendirian	Memperlakukan orang secara proporsional sesuai antara hak dan kewajiban, serta teguh pendirian dalam menegakkan peraturan yang berlaku secara bijaksana
7	Kesetaraan (Musâwah)	Tidak diskriminatif dan inklusif	Memperlakukan orang lain setara tanpa membedakan jenis kelamin, keyakinan, golongan dan status sosial lainnya serta menghormati keragaman
8	Musyawaharah (Syûra)	Demokratis dan menjunjung tinggi keputusan mufakat/konsensus	Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan serta menjunjung tinggi konsensus
9	Toleransi (tasâmuḥ)	Menghargai keberagaman	Menerima, menghormati, dan menghargai perbedaan
10	Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikâr)	Kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri	Berfikir sistematis, berani mengambil keputusan, serta mengembangkan gagasan baru yang berdaya saing untuk kemanfaatan yang lebih tinggi

PUSDIKLAT TENAGA TEKNIS PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN
TAHUN 2023

f Pusdiklat Tenaga Teknis @ pusdiklat_teknis Pusdiklat Tenaga Teknis

Gambar 6. Nilai-nilai PPRA

Peserta menunjukkan antusias terhadap materi yang disampaikan yang terbukti dengan adanya komunikasi yang efektif antara narasumber dan peserta melalui diskusi aktif. Peserta menyadari bahwa pemahaman terhadap kurikulum merdeka dan mampu membuat modul P5 PPRA. Oleh karena itu kegiatan pelatihan implementasi kurikulum Merdeka ini perlu dilakukan agar para guru madrasah dapat memahami tentang kurikulum Merdeka terutama tentang P5 PPRA.

Hasil kegiatan dalam tahap pertama ini ialah para guru madrasah sebagai peserta kegiatan menyadari kemampuan mereka dalam hal memahami kurikulum Merdeka terutama P5 PPRA.

b. Sesi Pendampingan Pembuatan Modul P5 PPRA

Pada sesia kedua Tim PkM menjelaskan dan mendampingi tentang Langkah-langkah pembuatan modul P5 PPRA. *P5 PPRA Pembuatan modul untuk P5 PPRA, langkah-langkah umumnya melibatkan pemahaman materi, perencanaan, pengembangan konten, dan penyusunan modul. Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat Anda ikuti:*

1) Identifikasi Tujuan Pembelajaran:

Tentukan tujuan utama modul P5 PPRA. Apa yang ingin dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan modul ini?

2) Analisis Kebutuhan Peserta Didik:

Pahami tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa yang akan menggunakan modul ini. Pastikan materi sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka.

3) Desain Struktur Modul:

Rancang struktur modul dengan menyusun bab atau bagian sesuai dengan topik yang akan dibahas. Pertimbangkan untuk menyertakan gambar, ilustrasi, atau diagram untuk membantu pemahaman.

4) Pemilihan Konten:

Pilih konten yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sertakan materi yang mendalam dan mudah dimengerti oleh siswa.

5) Penyusunan Materi Pembelajaran:

Susun materi pembelajaran secara sistematis. Gunakan bahasa yang mudah dimengerti dan sertakan contoh yang relevan untuk membantu siswa memahami konsep.

6) Integrasi Aktivitas Pembelajaran:

Sertakan aktivitas pembelajaran, seperti pertanyaan diskusi, tugas, atau proyek, untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

7) Uji Coba Modul:

Uji coba modul dengan sekelompok siswa untuk mengidentifikasi potensi perbaikan. Dapatkan umpan balik dari mereka untuk memastikan efektivitas modul.

8) Revisi dan Penyempurnaan:

Berdasarkan umpan balik dari uji coba, lakukan revisi dan penyempurnaan pada modul untuk meningkatkan kualitas dan keterpahaman materi.

9) Penyusunan Modul Final:

Buat versi final modul setelah melalui proses revisi. Pastikan format dan presentasi materi sesuai dengan standar yang ditetapkan.

10) Penyusunan Petunjuk Penggunaan:

Sertakan petunjuk penggunaan yang jelas untuk memandu pengajar atau siswa dalam menggunakan modul dengan efektif.

11) Distribusi Modul:

Distribusikan modul kepada siswa dan pengajar yang akan menggunakannya. Pastikan modul mudah diakses dan didistribusikan sesuai kebutuhan.

12) Evaluasi Efektivitas:

Setelah modul digunakan, dilakukan evaluasi efektivitas dengan mengumpulkan umpan balik dari pengajar dan siswa. Gunakan informasi ini untuk perbaikan di masa mendatang.

Mengingat keterbatasan waktu, tidak semua Langkah ideal di atas yang dilakukan dalam kegiatan pendampingan ini. Kegiatan pendampingan ini menekankan pada tiga step yaitu merancang dimensi, tema dan alokasi waktu P5 PPRA, kemudian menyusun modulnya berdasarkan

dimensi, tema dan alokasi waktu yang sudah dirancang, dan pada step terakhir para peserta mempresentasikan modul yang sudah mereka buat.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim PkM dengan guru madrasah peserta dalam menyusun modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin secara umum memberikan arahan dan dalam hal:

1) Pemilihan Tema dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Tema merupakan topik atau isu yang akan dipelajari oleh peserta didik dalam proyek. Guru perlu memilih tema yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, dan kebutuhan masyarakat. Dimensi profil pelajar Pancasila merupakan aspek-aspek karakter yang ingin dikembangkan dalam proyek. Guru perlu memilih dimensi profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan tema yang dipilih.

Pemilihan tema merupakan langkah awal dalam menyusun modul proyek. Guru perlu mempertimbangkan beberapa faktor dalam memilih tema, yaitu:

- a. Karakteristik peserta didik
- b. Lingkungan sekolah
- c. Kebutuhan masyarakat
- d. Relevansi dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Setelah menentukan tema, guru perlu memilih dimensi profil pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan dalam proyek. Dimensi profil pelajar Pancasila yang dapat dikembangkan dalam proyek antara lain:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- b. Berkebinekaan global
- c. Gotong royong
- d. Mandiri
- e. Bernalar kritis
- f. Kreatif

2) Pengembangan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan gambaran tentang apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan proyek. Guru perlu

mengembangkan tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, dan terukur sesuai dengan tema dan dimensi yang dipilih.

Tujuan pembelajaran merupakan gambaran tentang apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan proyek. Guru perlu mengembangkan tujuan pembelajaran yang jelas, spesifik, dan terukur. Tujuan pembelajaran yang jelas dapat membantu peserta didik untuk memahami apa yang perlu mereka pelajari. Tujuan pembelajaran yang spesifik dapat membantu guru untuk mengembangkan langkah-langkah kegiatan dan asesmen yang tepat. Tujuan pembelajaran yang terukur dapat membantu guru untuk menilai pencapaian peserta didik.

3) Pengembangan Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan merupakan urutan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam proyek. Guru perlu mengembangkan langkah-langkah kegiatan yang terstruktur dan sistematis, serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Langkah-langkah kegiatan merupakan urutan kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik dalam proyek. Guru perlu mengembangkan langkah-langkah kegiatan yang terstruktur dan sistematis, serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Langkah-langkah kegiatan yang terstruktur dapat membantu peserta didik untuk mengikuti proyek dengan lebih mudah. Langkah-langkah kegiatan yang sistematis dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik dapat membantu peserta didik untuk belajar dengan lebih aktif.

4) Pengembangan Media dan Sumber Belajar

Media dan sumber belajar merupakan sarana yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar. Guru perlu mengembangkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tema yang dipilih.

Media dan sumber belajar merupakan sarana yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar. Guru perlu mengembangkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tema yang

dipilih. Media dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat membantu peserta didik untuk belajar dengan lebih efektif. Media dan sumber belajar yang sesuai dengan tema yang dipilih dapat membantu peserta didik untuk memahami materi proyek dengan lebih baik.

5) Pengembangan Asesmen

Asesmen merupakan proses untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Guru perlu mengembangkan asesmen yang dapat menilai keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta didik dalam proyek.



**Gambar 7. Peserta Pelatihan Memulai
Membuat Modul P5 PPRA**

Asesmen merupakan proses untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Guru perlu mengembangkan asesmen yang dapat menilai keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta didik dalam proyek. Asesmen yang dapat menilai keterampilan dapat membantu peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dan sikap yang telah mereka pelajari. Asesmen yang dapat menilai pengetahuan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi proyek. Asesmen yang dapat menilai sikap dapat membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter yang telah mereka pelajari.

c. Tahap Ketiga (Presentasi dan Pemberian feedback)

Tahapan ketiga ini, peserta di bagi jadi tiga kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 10 peserta, masing2 masing kelompok dipandu oleh 1 orang anggota tim PkM. Tim PkM memandu peserta pelatihan untuk mempresentasikan modul yang sudah mereka buat, kemudian peserta yang lain mengkritisinya dalam bentuk diskusi selanjutnya tim PkM memberikan masukan sesuai dengan kebutuhan dan revisi modul setiap peserta. Pada

tahapan ini semua peserta dan tim PkM bertindak aktif dalam memberikan masukan dan pemateri menjelaskan dan menjawab pertanyaan dan saran dari para peserta maupun tim PkM.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Tim PkM sebagai fasilitator pelatihan adalah berkenaan dengan poin poin berikut.



**Gambar 8. Tim PkM Memberikan Masukan
Berdasarkan Presentasi Peserta**

Pada Tahap ketiga ini peserta menunjukkan fokus yang baik dalam pelaksanaan rangkaian PkM. Secara umum peserta sudah mampu membuat Modul P5 PPRA.

Sesi diskusi dilakukan setelah setiap guru selesai mempresentasikan modul yang mereka buat. Berdasarkan hasil presentasi dan diskusi, umumnya peserta dapat membuat *modul P5 PPRA* sesuai dengan tujuan dan kebutuhan madrasah masing-masing.

3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan Tim dari Prodi Pendidikan Profesi Guru yang telah sukses dilaksanakan perlu dilakukan proses evaluasi secara proses dan hasil agar dapat menjadi bahan perbaikan bagi kegiatan selanjutnya. Teknis evaluasi proses dan hasil pelatihan dilakukan dengan cara ditanyakan langsung kepada peserta pelatihan.

Proses pelatihan yang dilakukan dievaluasi dalam beberapa aspek. Pertama, aspek kesesuaian tema dengan kebutuhan peserta. Peserta mengungkapkan bahwa pembahasan tentang kurikulum Merdeka terutama tentang P5 PPRA yang diberikan sangat membantu mereka dalam melaksanakan tugas

dimadrasah masing-masing. Pembahasan dan materi yang dikaji dalam kegiatan Pk Mini sesuai dengan kebutuhan urgen bagi guru para guru madrasah yang belum mendapatkan pelatihan tentang pembuatan modul P5 PPRA di madrasah masing-masing. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan modul P5 PPRA yang dikemas dalam bentuk program PkM prodi PPG ini sangat bermanfaat dan membantu para guru madrasah dalam menjalankan tugasnya di madrasah masing-masing.

Pelatihan dilakukan dengan *learning by doing*. Peserta diberi pengetahuan tentang kurikulum Merdeka terutama tentang P5 PPRA, kemudian mempraktikkan setiap langkah pembuatan modul P5 PPRA. Setelah itu dikuatkan dengan simulasi yang sebagai *reinforcement* yang diperkuat lagi dengan diskusi.

Aspek Kedua adalah keefektifan pelatihan. Pada aspek ini peserta mengungkapkan bahwa narasumber dan Tim PkM sangat aktif dan menginspirasi. Sehingga semua peserta berterim kasih atas kesempatan belajar yang diberikan oleh tim PkM dan pihak UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Peserta juga menilai tahapan penyampaian materi disampaikan

dengan tepat dan durasi penyampaianya dengan metode tanya jawab sehingga membuka wawasan dan pemahaman para peserta.

Selain itu, aspek berikutnya yang dilihat adalah aspek kebermanfaatan. Peserta pelatihan yang terdiri dari Guru madrasah mengungkapkan bahwa kegiatan Pk Mini sangat bermanfaat bagi mereka dalam mengenal dan memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam membuat modul P5 PPRA.

Salah seorang perwakilan peserta pelatihan mengungkapkan mereka telah memahami materi mengenai P5 PPRA dan pembuatan modul P5 PPRA yang sangat bermanfaat bagi guru-guru peserta pelatihan. Materi yang aplikatif tersebut menjadikan guru-guru lebih mudah mengaplikasikannya. Dengan demikian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat membantu penyelesaian masalah yang dihadapi para guru madrasah terutama peserta pelatihan yang terlibat.

Secara keseluruhan teknis pelaksanaan dan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan digambarkan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Waktu	Kegiatan	Peserta	Hasil
Tahapan persiapan				
1	09-08-23	Pembentukan Tim	Tim PkM	Terbentuknya tim PkM selain yang sudah di SK kan
2	10-08-23	Observasi	Peserta PPG Daljab	Pemahaman dan kemampuan guru tentang P5 PPRA
3	12-08-23	Rekrutmen peserta	Peserta PPG Daljab	Terjangingnya peserta yang akan mengikuti kegiatan
4	14-08-23	Pengumuman Peserta	Peserta PPG Daljab yang mengisi kesedian	Ditetapkan peserta pelatihan dan pendampingan sebanyak 30 orang
5	19-08-23	Pembagian tugas	Tim PkM	Ditetapkan pembagian pemateri dan tugas masing masing tim

No	Waktu	Kegiatan	Peserta	Hasil
				PkM
6	25-08-23	Finising persiapan	Tim PkM	Tuntasnya semua persiapan kegiatan
Tahapan Pelaksanaan				
1	26-08-23	Seminar Pelatihan IKM P5 PPRA	Peserta pelatihan	Dapat diketahui keefektifan pelaksanaan Pelatihan IKM P5 PPRA pada PKM PPG 2023.
2	09-09-23	Pendampingan menentukan Tema, dimensi dan tujuan Modul P5 PPRA	Peserta Pelatihan	Peserta dapat menentukan tema, dimensi dan tujuan untuk modul yang akan mereka masing-masing
3.	09-09-23	Pendampingan pembuatan modul P5 PPRA	Peserta Pelatihan	Berhasilnya peserta membuat modul P5 PPRA

No	Waktu	Kegiatan	Peserta	Hasil
4	30-09-23	Presentasi dan revisi	Peserta Pelatihan	Setiap peserta dapat mempersentasikan modul yang sudah dibuat dan direvisi berdasarkan hasil diskusi dan saran narasumber.
Tahapan akhir				
1	01-10-23	Evaluasi kegiatan	TIM PkM	Ditemukan dan kesuksesan dan kendala kegiatan serta faktor-faktor penyebabnya, untuk bahan perbaikan kegiatan PkM berikutnya
2	02 - 14 Okt. 23	Membuat laporan	Tim PkM	Selesainya laporan Pkm
3	16 - 23	Membuat Laporan	Tim PkM	Selesainya laporan keuangan

No	Waktu	Kegiatan	Peserta	Hasil
		Keuangan		

B. Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru madrasah berkenaan dengan kurikulum merdeka secara umum dan Implementasi kurikulum merdeka di madrasah terutama berkenaan dengan P5 PPRA.

Pelatihan dan pendampingan pembuatan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin memiliki berbagai manfaat, baik bagi guru madrasah di antaranya:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru madrasah dalam menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin.
2. Memfasilitasi guru madrasah dalam mengembangkan modul proyek yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan madrasah masing-masing.
3. Meningkatkan motivasi guru madrasah untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Guru madrasah dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyusun modul P5 PPRA yang berkualitas.
5. Guru madrasah dapat berdiskusi langsung dengan fasilitator untuk mendapatkan masukan dan saran dalam menyusun modul P5 PPRA.
6. Guru dapat berbagi pengalaman dengan guru madrasah lain dalam menyusun modul P5 PPRA.

Secara keseluruhan, pelatihan dan pendampingan pembuatan modul penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin merupakan kegiatan yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan program P5 PPRA di madrasah.

Dalam pelaksanaan pelatihan, masih terdapat beberapa guru yang kesulitan dalam membuat modul P5 PPRA. Hal tersebut disebabkan karena guru tersebut terlambat hadir dan tidak mengikuti secara keseluruhan kegiatan pelatihan, sehingga tidak memahami penjelasan narasumber, namun setelah didampingi dan dijelaskan ulang oleh pendamping dari tim PkM, akhirnya guru tersebut dapat membuat modul P5 PPRA selesai dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses Kegiatan PkM diperoleh beberapa poin yang menjadi faktor keberhasilan kegiatan PkM sebagai berikut.

1. Kesesuaian tema, materi yang diberikan saat pelatihan dengan kebutuhan guru dalam melaksanakan tugasnya di madrasah masing masing.
2. Pembagian sesi pelatihan dan pendampingan yang efektif dan efisien dari fokus dan durasinya
3. Kompetensi pelatih dan pendamping yang memadai
4. Materi yang disampaikan aplikatif dan dapat digunakan serta sesuai dengan kebutuhan para guru peserta pelatihan.

Kegiatan PkM Prodi PPG FTK UIN SMH Banten dapat disimpulkan memberikan manfaat bagi para guru madrasah yang menjadi peserta PkM ini. Para guru madrasah merasa senang dengan pelatihan yang diberikan dan berharap kedepannya ada keberlanjutan dari kegiatan PkM berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan guru madrasah dalam memahami kurikulum merdeka terutama pembuatan P5 PPRA dalam implementasi Kurikulum merdeka di madrasah
2. Kegiatan pengabdian melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan modul P5 PPRA guru madrasah dapat dikatakan sudah tercapai dengan berhasilnya para guru madrasah dalam memahami dan membuat modul P5 PPRA untuk madrasah mereka,asing-masing.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan teori dan dari hasil pengabdian yang telah dilaksanakan, maka peneliti akan memberikan saran kepada pihak-pihak terkait, diantaranya yaitu:

1. Perlu adanya keberlanjutan kegiatan seperti PkM dalam rangka memfasilitasi para guru madrasah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensinya.
2. Para guru madrasah diharapkan mampu untuk lebih mendalami dan memahami akan perkembangan kurikulum dengan mengikuti berbagai pelatihan dan kegiatan workshop yang ditawarkan agar selalu mengasah kemampuan dan meningkatkan profesionalisme masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Anif Istianah & Rini Puji Susanti, Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pelajar Pancasila, *Jurnal Gatra Nusantara*, Vol. 19 No. 2, 2021, 205
- Daniel Zuchron, *Tunas Pancasila* (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), 65.
- Dini Irawati and others, 'Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1(2022), 1224-
<<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Imas Kurniawaty dkk, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar", *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4 No. 4 Tahun 2022, 5171
- Kasdin Sitohang, *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital* (Yogyakarta: Pt Kanisius, 2019), 23
- Kemendikbud. *Dimensi Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)
- Luluk Asmawati, "Peningkatan Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 11 No. 1, 2017, 148

- Mery dkk, "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 5 2022, 7845
- Meta Rolitia, dkk, "Nilai Gotong Royong untuk mempererat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga", *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 6 No. 1, 2016, 4
- Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 93
- Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 243-244
- Munir Salim, "Bhineka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara", *Al-Daulah : Jurnal Hukum & Ketatanegaraan*, Vol.6 No. 1 2017, 67
- Nugraheni Rachmawati dkk, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Vol. 6 No. 3 2022, 3614
- Pramudyasari Nur Bintari & Cecep Darmawan, "Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pembentukan karakter Gotong Royong", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25 No. 1, 2016, 61
- Pusmendik. 2021. "Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin." *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: 1 – 108.*

- Rofiah, Rofiah and Muhimatul Kiptiyah. 2023. "Implementation of Project of Strengthening The Pancasila Student on MTsN 3 Banyuwangi." *Inovasi Jurnal Diklat Keagamaan* 17 (1): 64 – 74.
- Rusaini, dkk. "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa", *Jurnal Ketanan Nasional*, Vol. 27 No. 2, 2021, 233-239.
- Shalahudin Ismail dkk, "Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Sosial*, Vol. 2 No. 1 2021, 79 – 81
- Syahbudin Gade, *Membunuhhkan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*, (Banda Aceh, PT Naskah Aceh Nusantara 2019), 24 – 27
- Usman, Usman et al. 2023. "Project to Strengthen Pancasila Student Profile as an Application of Differentiated Learning in the Independent Curriculum: A Case Study at a Senior High School in Pandeglang, Indonesia." *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang* 3 (1): 103 – 113.